

# ILMU DAKWAH: DALIL KEWAJIBAN, DAN UNSUR-UNSUR DAKWAH DALAM TINJAUAN COMMUNITY DEVELOPMENT

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Dosen UIN Raden Intan Lampung

Sari Damayanti

Mahasiswa PPs UIN Raden Intan Lampung

Email: saridamayanti1802@gmail.com

Siti Zainab

Mahasiswa PPs UIN Raden Intan Lampung

Email: zu834592@gmail.com

**Abstrak:** Pada zaman sekarang dakwah merupakan proses internalisasi, eksternalisasi yang sangat penting dalam segala hal dengan mengajarkan tentang ajaran islam kepada setiap muslim untuk mendapatkan hasil kritik realitas sosial atau interaksi kepada setiap obyek tentang ilmu dakwah. Tujuan untuk mengetahui tentang dakwah islam supaya bisa mencapai khairu ummah, serta pengetahuan hasil kritik analitik di buktikan dengan adanya metode ilmiah, teori-teori dakwah, kemudian teori dakwah tersebut dapat dijadikan sebagai ilmu dakwah. Keilmuan dakwah dibangun berdasarkan kerangka fikir yang bersumber terhadap pengetahuan yang berupa realitas dakwah secara langsung maupun tidak langsung untuk disampaikan kepada mad'u atau masyarakat.

Dalam komunitas muslim dakwah memegang penting sebagai sasaran yang di tujukan dalam sebuah bentuk pembangunan, serta dakwah juga berdasarkan hakikatnya sebagai pembangunan. Dalam perkembangan dakwah sendiri tidak lepas dari bagaimana komunitas atau kelompok ummat sangat berkaitan dengan intensitas dan kualitas dakwah yang dilakukan oleh ummat Islam, dengan adanya dakwah Islam sangat membangun bagi masyarakat dalam hal sosial, ekonomi, budaya, politik, serta bisa menjdikan diri sendiri sebagai faktor yang utama dalam merubah tatanan sosial terhadap pembangunan. Ilmu dakwah yaitu ilmu transpormatif sebagai perwujudan iman yang menjadi amal sholeh seseorang yang tumbuh dari kesadaran intelektual diri sendiri karna kseluruhan sangat berpihak terhadap manusia sebagai alat untuk berinteraksi dalam menyampaikan dakwah atau ajaran Islam yang terkandung didalam Al-qur'an

maupun al hadist sebagai tuntunan dan pegangan hidup manusia didalam menjalankan sebuah kehidupan di dunia ini.

**Kata kunci: Dalil Kewajiban, Unsur-Unsur Dakwah, Community Development**

## **A.Pendahuluan**

Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) adalah bentuk dakwah dengan sasaran yang memiliki potensi-potensi yang sangat luas di masyarakat, secara implementatif dalam mencapai sasaran sangat diperlukan berbagai teori dan kritik yang membangun dalam perangkat konseptual dan operasional dalam mengaplikasikannya. Langkah pertama adalah membangun sasaran dalam pengembangan harus di perjelas, apa faktor-faktor yang terdapat dalam masyarakat saat ini supaya mampu mengangkat kualitas kehidupan secara kesejahteraan, kedamaian, serta bagaimana strategi dalam pencapaian yang lebih maksimal dan baik.

Apabila melihat dari asal muasal terbentuknya bidang ini (pengembangan masyarakat Islam) tidak bisa dipisahkan dengan dakwah karna kedua ini saling berkaitan satu sama lain. Dakwah sendiri memiliki sasaran utama yang sangat beragam bukan saja dari jenis perkembangan masalah yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau individu tetapi juga untuk menjadikan nya sasaran dalam masyarakat secara umum, serta dalam perkembangan yang terdapat pada ilmu dakwah menjelaskan adanya 6 macam sasaran seperti mad'u yang digarap oleh dakwah yaitu dimulai dari diri kita sendiri (*da'wah an-nafsiyah*), antar perseorangan (*da'wah al-fardiyyah*), kelompok (*da'wah al-fi'ah*), organisasi (*da'wah al-hijbiyah*), antar suku (*da'wah as-syu'ubiyah wa qobailiyyah*), dalam komunitas (*da'wah al-ummah*). Dakwah Islam merupakan sebuah bentuk penyajian terhadap penilaian kritis pada nilai-nilai kebenaran atau fakta, sehingga fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya pada manusia. Dalam landasan ontologis, epistemologis, aksiologis, dan filosofis karna tidak diragukan lagi kebenarannya terhadap dilegitimasi menjadi disiplin ilmu dakwah.

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari setiap persoalan yang sangat merugikan, kerja keras dan karya besar seseorang baik secara individual maupun sosial yang diperuntukan pada Tuhan dan makhluknya. Dakwah juga merupakan kerja yang

sadar dalam melakukan kesejahteraan, kedamaian persamaan, serta kebahagiaan yang berdasarkan sistem untuk disampaikan kepada Allah SWT. Jika melihat dalam mekanis dan teknis pengembangan ini, sehingga dalam program ini diakui masih perlu kerja keras serta usaha yang maksimal untuk melakukan kajian-kajian yang bersifat insentif terutama dalam memanfaatkan teori-teori yang lebih banyak berkembang dalam sikap disiplin ilmu sosial lain serta ilmu-ilmu dasar misalnya sosiologi dan psikologi dan ilmu sosial yaitu ekonomi, politik, humaniora, budaya.

## **B.Pembahasan**

### **1.Pengertian Dakwah**

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat yang mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Yaitu merupakan kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah, dan sunnah rasul.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian dakwah, menurut M. Bahri Ghazali menjelaskan bahwa kata dakwah secara Bahasa berasal dari Bahasa Arab, dari kata kerja (fi'il) yaitu da'a, ya'd yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian kata jamak yaitu da'watan yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan.<sup>2</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengertian umum, Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.
2. Pengertian khusus, Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.<sup>3</sup>

Tujuan dakwah merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan

---

<sup>1</sup> M.Nasir, *Fiqhud da'wah* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017), h.121.

<sup>2</sup> M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h.5

<sup>3</sup> Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992), h.18

pedoman manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu, sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka Panjang, sebenarnya tujuan dakwah tidak terlepas dari pembicaraan tentang Islam sebagai agama dakwah. Islam itu berisikan pengambilan fitrah manusia pada esensi semula sebagai hamba Allah SWT dan sekaligus khalifattulah, manusia adalah puncak ciptaan Allah SWT yang tertinggi dimuka bumi ini serta fitrah manusia paling hakiki yang diajarkan Islam adalah tauhid.<sup>4</sup>

## 2. Dalil kewajiban tentang dakwah

Secara normatif yang dijadikan landasan dalam berdakwah adalah Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat di atas, dakwah yaitu kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara hikmah, mau'idhah hasanah, dan mujadalah secara ahsan yang diaplikasikan dengan cara bi ahsan Al-Qur'an surat Fushshilat 41 :33. Dakwah juga merupakan perwujudan tugas dan fungsi manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* yang melekat sejak awal penciptaan manusia,<sup>5</sup> yaitu dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individu dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki

---

<sup>4</sup> Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah: Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember: CSS, 2012), h.18

<sup>5</sup> Q.S. Al-Baqarah ayat 30 terjemahnya sebagai berikut: "ingatlah Ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi." Mereka berkata : "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" tuhan berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

kasih sayang terhadap sesama umat serta mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti pentingnya kesejahteraan untuk Bersama, serta penegakan keadilan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Tugas dan fungsi manusia sebagaimana disebutkan diatas merupakan implikasi dari kedudukan dan posisi manusia sebagai hamba Allah yang di angkat menjadi petugasnya dengan jabatan sebagai khalifah (wakil Allah) di bumi, sebagaimana ditegaskan didalam Al-Qur'an diantaranya yaitu :

1. Tugas beribadah, yaitu menegakkan ke-Esaan Allah memberantas segala macam kemusyirikan dan melaksanakan pengabdian kepada nya.
2. Tugas khalifah, yakni bahwa manusia adalah khalifah (wakil) Allah di bumi.

Sementara itu dalam dakwah pasti ada yang nama nya masalah atau problem dengan adanya perkembangan masyarakat merupakan sebuah keniscayaan. Hal tersebut sangat memungkinkan karena manusia secara fitrah diciptakan sebagai makhluk sosial yang yang hanya saja bisa bertahan hidup secara Bersama-sama.

Dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna baik terhadap individu maupun masyarakat. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual serta sosial-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan cara tertentu dan sudah tertata.

Sistem dakwah memiliki fungsi mengubah lingkungan secara lebih terperinci yang memiliki fungsi meletakkan dasar eksistensi masyarakat Islam, merumuskan nilai-nilai keadilan, samaan, persatuan, perdamaian, kesejahteraan, kebaikan maupun keindahan sebagai bentuk penggerak pengembangan masyarakat membebaskan individu dan masyarakat dari sistem kehidupan yang dzalim (tirani, totaliter) menuju sistem yang adil, menyampaikan kritik sosial atas penyimpangan yang berlaku dalam masyarakat untuk

rangka mengemban tugas nahi munkar, memberi alternatif konsepsi atas kendala sistem, untuk rangka melaksanakan amar ma'ruf dalam meletakkan sistem sebagai inti dari pergerakan jalannya sejarah.

### **3. Unsur-Unsur Dakwah**

Didalam unsur-unsur dakwah dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

#### **1. Da'i**

Didalam subjek dakwah ada yang disebut dengan (ulama, da'i, mubaligh) subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah bisa dilakukan perorangan ataupun berkelompok, seorang da'i menempati kedudukan yang terbaik dan terhormat dihadapan Allah.

#### **2. Mad'u**

Secara etimologi kata mad'u berasal dari Bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i.

#### **3. Maddah**

Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-qur'an melalui Rasulnya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori akan tetapi juga perbuatan para da'i sehingga audience akan menganggap bahwa da'i tersebut patut dicontoh.

#### **4. Wasilah**

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak, sedangkan menurut Wardi Bakhtiar media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah pada

saat zaman modern seperti ini yang berupa televisi, radio, internet, dan lain-lain.<sup>6</sup>

#### 5. Thariqah

Metode dakwah adalah berasal dari Bahasa Yunani asal kata dari *methods* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik didunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan diatas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>7</sup>

#### 4. Community Development / Pengembangan Masyarakat Islam

Secara istilah, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Jim life menggunakan kata *development* yang menunjuk pada pengembangan. Dalam bukunya *community development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid menyebutkan bahwa kata pengembangan sama-sama diterjemahkan dari kata *development*.

Secara terminologi, pengembangan masyarakat Islam berarti menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah). Menurut Sudjana pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah. Menurut Amrullah Ahmad seperti dikutip oleh Nanih dan Agus.<sup>8</sup>

Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dakwah setidaknya ditempuh

---

<sup>6</sup> Pehainanto, *Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*, (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2, 2001), h.8

<sup>7</sup> Mira Fauziyah, *Urgensi Media Dan Dakwah*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), h.102

<sup>8</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.29

karena paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata.

## **5. Pengembangan Masyarakat Islam Tentang Makna Dakwah**

Dakwah dalam perspektif ilmu dakwah, bentuknya dapat dibagi menjadi empat bentuk diantaranya yaitu : tabligh Islam sebagai upaya penerangan dan penyebaran ajaran Islam, irsyad Islam sebagai upaya atau Langkah sebagai bimbingan dan penyuluhan Islam, tadbir Islam sebagai upaya pemberdayaan ummat dalam menjalankan ajaran agama Islam melalui Lembaga-lembaga dakwah yang ada disekitar, tathwir Islam sebagai upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat tentang ajaran agama Islam.

Kemudian dapat dilihat dari bentuk konteksnya pengembangan masyarakat Islam, karna lebih banyak menggunakan konteks yang bersifat dakwah. Dakwah fi'ah yaitu proses dakwah seorang da'i terhadap sekelompok atau komunitas mad'u dengan cara bertatap muka, secara dialogis yang berlangsung berupa kelompok kecil atau perkumpulan masyarakat kecil, serta komunitas-komunitas mad'u yang sudah terorganisir, seperti majelis taklim, madrasah, serta ma'had (pesantren). Dakwah hizbiyah atau jam'iyah yaitu proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasi dirinya dengan penampilan dan kostum sebuah Lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi atau menyampaikan pesan yang bersifat baik terhadap anggota ataupun komunitas diluar kelompok dari sebuah organisasi tersebut. Dakwah ummah seorang da'i menyampaikan pesan kepada orang banyak atau mad'u melalui mimbar, atau media massa baik cetak maupun elektronik dalam suasana monologis, dengan suasana bertatap muka atau tidak bertatap muka kepada audience. Dakwah syu'ubiyah qabailiyah seorang da'i yang menyampaikan pesan baik kepada semua mad'u yang beridentitaskan seperti etnis, budaya, atau bangsa serta ras yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Kegiatan dakwah adalah proses menciptakan atau membangun tatanan sosial berlandaskan etika Islam. Baik yang berkenaan dengan aspek keyakinan, fikrah, sikap, serta perilaku. Selanjutnya jika dilihat dari hakikat dakwah tersebut dari segi aspek sosial, mempunyai arti membangun. Membangun tersebut merupakan sebuah Gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi untuk semua masyarakat, maka demikian



dakwah serta pembangunan yaitu dua konsep yang bisa menjadi berbeda-beda, akan tetapi mempunyai titik sebuah korelasi diantara keduanya tersebut karna dakwah sendiri mempunyai arti yang sangat luas yaitu membangun, serta pembangunan itu adalah proses dakwah untuk menjadikan masyarakat mengetahui tentang ajaran Islam dengan adanya dakwah.

Berbagai penjelasan dari dakwah tersebut merupakan proses pembangunan. Hal tersebut diperkuat dengan makna serta argument-argumen mengenai pembangunan diantara nya yaitu : 1. Mengajak orang untuk berbuat baik yang tersimpul dalam kalimat “yad’uuna ila al-khair hal ini yang menjadi tugas seorang ulama, 2. Menyuruh orang berbuat baik dan benar atau bijak yang terkandung didalam kalimat “wayamurruna bi al-ma’ruf merupakan tugas utama umaro, 3. Mencegah perbuatan yang munkar terkandung didalam kalimat “wayanhauna anilmunkar” yang merupakan tugas utama dari pelaksana keamanan.

Pengembangan masyarakat Islam (PMI) atau bisa juga di artikan *community development* atau pemberdayaan atau *empowerment*. Sebagai alternatif model pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses membantu masyarakat untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan. Atau, suatu upaya untuk membentuk dan membina masyarakat yang mandiri supaya terlibat langsung dalam proses pembangunan dan tidak ada lagi sikap ketergantungan terhadap bantuan orang lain, masyarakat menjadi objek yaitu masyarakat komunal yang di ikat oleh nilai-nilai Islami.

Hakekat pengembangan masyarakat Islam adalah persoalan model (*uswah*) yang dapat diteliti secara empirik oleh mad’u yang berkaitan dengan bentuk nyata perilaku individu (*syahsiyah*) dan kolektif (*jama’ah*) yang dikategorikan sebagai perilaku dalam bentuk dimensi amal yang soleh. Masalah itu disebut juga sebagai masalah yang berbentuk model empirik yaitu perilaku Islam dalam memecahkan sebuah masalah. Sedangkan masalah disebut juga sebagai problem dakwah dalam sebuah tindakan yang nyata.

## 6. Problematika Dakwah dalam Menghadapi perkembangan Masyarakat

Perkembangan masyarakat adalah sebuah keniscayaan. Hal ini sangat memungkinkan, karena manusia secara “fitrah” diciptakan sebagai makhluk sosial hanya bisa bertahan hidup secara Bersama. Dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna baik terhadap individu maupun masyarakat. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bertindak manusia pada dataran kenyataan serta sosial-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan cara tertentu.<sup>9</sup>

Dalam kaitan dengan makna dakwah ini, menurut Ahmad Watik Pratiknya ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan secara seksama agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik: Pertama, dakwah sering disalah mengartikan sebagai pesan yang datang dari luar, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya, karena dakwah dianggap luar, maka Langkah pendekatan lebih diwarnai dengan pendekatan interventif, dan para dai lebih mendudukan diri sebagai orang asing tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Kedua, dakwah sering diartikan menjadi sekadar ceramah dalam arti sempit, kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja, Istilah Dakwah pembangunan, atau dalam makna lain dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan titipan sponsor. Ketiga, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang vacuum ataupun steril, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan suatu setting (latar belakang) masyarakat dengan beragam corak dan keadaanya, dengan berbagai persoalan masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat yang berubah dengan cepatnya yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik, dan masyarakat terbuka, karena itu sudah tidak ada tempatnya lagi apabila kita tetap mempertahankan kegiatan dakwah yang asal-asalan. Keempat,

---

<sup>9</sup> Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Data, 1983)

memang benar pula, bahwa Allah Swt akan menjamin kemenangan al-haq yang kita dakwahkan karena yang haq jelas akan mengalahkan yang bathil, akan tetapi kita sering lupa bahwa untuk berlakunya sunatullah tersebut, dibutuhkan sunatullah yang lain yaitu kesungguhan. Kelima, ada kecenderungan pada sementara kalangan dai untuk melakukan kegiatan dakwah secara individual, tanpa terkait dengan dai-dai lainnya untuk melakukannya secara Bersama-sama, akibatnya dakwah yang dilakukannya hanyalah terbatas pada dakwah bil-qaul (dengan lisan).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Watik Pratiknya, *Konsep dan Metode Dakwah di Kalangan Generasi Muda*, makalah ini disampaikan pada Silaturahmi dan Dialog Dakwah Generasi Muda, (Bandung: 24-26 Maret 1989)

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan yaitu Dakwah merupakan ajakan, seruan atau panggilan untuk manusia kepada Tuhannya, jadi manusia sebagai khalifah atau pemimpin harus memberikan ajaran Islam yang baik untuk kedepannya dalam melaksanakan pergerakan atau pembangunan manusia untuk menjadi agen perubahan yang lebih baik lagi untuk masa depan ummat.

Pengembangan masyarakat Islam (PMI) atau bisa juga di artikan *community development* atau pemberdayaan atau *empowerment*. Sebagai alternatif model pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses membantu masyarakat untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan. Atau, suatu upaya untuk membentuk dan membina masyarakat yang mandiri supaya terlibat langsung dalam proses pembangunan dan tidak ada lagi sikap ketergantungan terhadap bantuan orang lain, masyarakat menjadi objek yaitu masyarakat komunal yang di ikat oleh nilai-nilai Islami.

Hakekat pengembangan masyarakat Islam adalah persoalan model (*uswah*) yang dapat diteliti secara empirik oleh mad'u yang berkaitan dengan bentuk nyata perilaku individu (*syahsiyah*) dan kolektif (*jama'ah*) yang dikategorikan sebagai perilaku dalam bentuk dimensi amal yang soleh. Masalah itu disebut juga sebagai masalah yang berbentuk model empirik yaitu perilaku Islam dalam memecahkan sebuah masalah. Sedangkan masalah disebut juga sebagai problem dakwah dalam sebuah tindakan yang nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Watik Pratiknya, *Konsep dan Metode Dakwah di Kalangan Generasi Muda, makalah ini disampaikan pada Silaturahmi dan Dialog Dakwah Generasi Muda*, Bandung: 24-26 Maret 1989

Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Data, 1983

Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV.Tursina, 1992

Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah:Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, Jember: CSS, 2012

M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997

M.Nasir, *Fiqhud da'wah*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017

Mira Fauziyah, *Urgensi Media Dan Dakwah*, Yogyakarta: AK Group, 2006

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Pehainanto, *Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*, Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2, 2001